



**PERAN KADER JUMANTIK TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT
DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH
DENGUE (DBD)**

The Role of Jumantik Cadre Towards Community Behavior in The Effort To Prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)

Putri Abhen Chania¹, Zahrah Maulidia Septimar²

Universitas Yatsi Madani

Email: putriabhen@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a health problem that must be watched out for in Indonesia. Transmitted by the Aedes sp. Especially Aedes aegypti to someone with another person, causing dengue hemorrhagic fever (DHF) is referred to as an infectious disease. This transmission is also influenced by the environment, such as a densely populated environment due to unplanned urbanization or an unsanitary environment, causing waterlogging. Thus, this can increase the risk of dengue hemorrhagic fever (DHF). Objective to find out the role of jumantik cadres on community behavior in efforts to prevent dengue hemorrhagic fever (DHF) in the Bugel Mas Indah Housing Area RW.009 in 2022. The design in this study used a cross sectional approach. Samples were taken using the Slovin formula with a total sample of 294 respondents. Sampling using simple random sampling technique. This study uses univariate analysis and bivariate analysis using Chi Square test. Based on the univariate analysis of 294 respondents, most of the jumantiks played a significant role with the results of 168 respondents (57.1%) and the community had enough behavior to prevent DHF with the results of 210 respondents (71.4%). Bivariate results with Chi Square test obtained p-value 0.001 so it can be concluded that there is a relationship between the role of jumantik cadres and community behavior. It was found that there was a relationship between the role of jumantik cadres and the behavior of the community in the Bugel Mas Indah Housing Area RW.009.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), jumantik cadre role*

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan yang harus diwaspadai di Indonesia. Ditularkan oleh nyamuk *Aedes sp.* Khususnya *Aedes aegypti* kepada seseorang dengan orang lainnya, menyebabkan demam berdarah dengue (DBD) disebut sebagai penyakit menular. Penularan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan, seperti lingkungan padat penduduk akibat urbanisasi yang tidak direncanakan ataupun lingkungan yang tidak bersih, menyebabkan adanya genangan air. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya demam berdarah dengue (DBD). Tujuan penelitian untuk mengetahui peran kader jumantik terhadap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di wilayah Perumahan Bugel Mas Indah RW.009 Tahun 2022. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 294 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan analisis univariat dari 294 responden sebagian besar jumantik nya cukup berperan dengan hasil 168 responden (57,1%) dan masyarakatnya cukup berperilaku mencegah penyakit DBD dengan hasil 210 responden (71,4%). Hasil

bivariat dengan uji *Chi Square* diperoleh p-value 0,001 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku masyarakat. Ditemukan adanya hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku masyarakat di wilayah Perumahan Bugel Mas Indah RW.009.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), Peran Kader Jumantik

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang kerap terjadi pada negara tropis dan subtropis. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 2019, Intensitas curah hujan yang tinggi dapat menimbulkan genangan air pada permukiman padat penduduk. Dari genangan tersebut, muncul sebuah proses perkembangbiakan nyamuk.

Aedes aegypti ialah nyamuk demam berdarah yang menjadi penyakit endemik di berbagai negara khususnya Indonesia. DBD dapat menular karena gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Menurut Kementerian Kesehatan, 100-500 kasus terdeteksi setiap hari. (Huda & Putri, 2021)

Gejala timbul 4-7 hari setelah tergigit nyamuk *Aedes* betina yang mengandung virus dengan gejala demam, nyeri di belakang mata, kemerahan, peteki, nyeri tulang sendi, sakit kepala, dan dapat menjadi DBD dengan tanda pendarahan di berbagai organ vital, syok, bahkan kematian. Sempat saat ini belum ada obat dan vaksin yang efektif. Pasien yang terkena reinfeksi dengan serotipe virus yang sama akan menjadi imun, namun jika terinfeksi serotipe virus yang berbeda maka akan berpotensi menjadi DBD (WHO, 2020).

Menurut data Kemenkes, jumlah kasus demam berdarah di Indonesia mencapai 95.893 kasus pada awal Desember 2020, dengan jumlah kematian sebanyak 661 (Kementerian Kesehatan, 2020). Sedangkan di Kota Tangerang, periode Agustus – Oktober 2021 terjadi peningkatan kasus DBD sehingga masyarakat diimbau untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Dinkes Kota Tangerang, 2021), juru pemantau jentik (Jumantik) atau petugas pemantauan jentik aktif diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan jumlah kasus demam berdarah, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan aktivitas jentik melalui motivasi bidang kesehatan.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana hasil yang diperoleh nanti disajikan dalam bentuk deskripsi atau penguraian angka statistik. Data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode survei numerik yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji komputasi dengan menggunakan data survei positifis (data konkret) dan terkait dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia di dimonasi dengan usia 17-45 tahun sebanyak 228 orang (77,8%) dan dengan usia 45-65 sebanyak 66 orang (22,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Probo Adi Saputro, 2017) tentang hubungan peran kader juru pemantau jentik (Jumantik) dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) penyebab DBD di Padukuhan Sonosewo Ngestiharjo Kasihan Bantul, menunjukkan bahwa dari 82 orang sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak

36 orang (39,6%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan di dominasi oleh pendidikan SLTA sebanyak 196 orang (66,7%) dan dengan pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 8 orang (2,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Probo Adi Saputro, 2017) tentang hubungan peran kader juru pemantau jentik (Jumantik) dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) penyebab DBD di Padukuhan Sonosewo Ngestiharjo Kasihan Bantul, menunjukkan bahwa 82 orang sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 46 orang (50,5%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan di dominasi dengan pekerja swasta sebanyak 100 orang (34,0%) dan dengan pensiunan sebanyak 2 orang (7%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu. Pekerjaan adalah aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai profesi dan dilakukan untuk mendapatkan penghasilan (Handayani, 2019). Pengetahuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan tidak berdampak pada kehidupan seseorang. Lingkungan kerja memungkinkan orang untuk secara langsung atau tidak langsung mendapatkan pengalaman dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi peran kader jumantik dalam kategori baik sebanyak 126 orang (42,9%) dan peran kader dalam kategori cukup sebanyak 168 orang (57,1%). Menurut Depkes RI (2017) mengatakan bahwa tugas kader jumantik yaitu, memberikan penyuluhan serta mengajak keluarga dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanganan DBD, mencatat dan melaporkan hasil PJB ke Kepala Dusun atau Puskesmas secara rutin minimal setiap minggu atau setiap bulan, mencatat dan melaporkan kejadian DBD kepada RW/Kepala Dusun atau Puskesmas, melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pencegahan DBD sederhana seperti pemberian bubuk abate atau ikan pemakan jentik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku masyarakat dalam kategori baik sebanyak 84 orang (28,6%) dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil perilaku masyarakat dikategorikan cukup. Berdasarkan kuesioner sebagian besar responden sudah melakukan pencegahan penyakit DBD seperti menutup tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air sekali dalam seminggu, mengubur barang-barang bekas, memelihara ikan pemakan jentik, tidak menggantung pakaian, akan tetapi masih ada beberapa tindakan yang belum dilakukan, seperti menggunakan kelambu, menggunakan obat nyamuk, menggunakan abate pada tempat penampungan air yang sulit di kuras, menggunakan kawat kassa, dan melakukan pemantauan jentik mandiri secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat diperoleh bahwa pada peran kader jumantik, dari 294 orang mayoritas dengan peran kader jumantik dalam kategori baik, yaitu sebanyak 126 orang (42,9%) dan dalam kategori cukup sebanyak 168 orang (57,1%). Sedangkan pada perilaku masyarakat dalam kategori baik, yaitu 84 orang (28,6%) dan dengan kategori cukup sebanyak 210 orang (71,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,001 artinya $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara peran kader jumantik terhadap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD di Perumahan Bugel Mas Indah RW.009.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku masyarakat di wilayah Perumahan Bugel Mas Indah RW.009.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhytia. (2019). Jumantik. *Dinas Kesehatan*.
- Adhytia Bagus Adnan, S. S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur. *Semanticscholar*. <https://doi.org/https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Kader-Jumantik-Terhadap-Perilaku-Masyarakat-Adnan-Siswani/6f687da0070104aa051aa0e75bc19c128e42c461#references>
- Adli. (2020). Demam Berdarah. *Ciputra Medical Center Blog*. Retrieved From <https://www.ciputramedicalcenter.com/author/adli/>
- Arthini. (2019). Perilaku. *Researchgate*.
- Basurko, C., Matheus, S., Hildéral, H., Everhard, S., Restrepo, M., Cuadro-Alvarez, E., ... Carles, G. (2018). Estimating The Risk Of Vertical Transmission Of Dengue: A Prospective Study. *The American Journal Of Tropical Medicine And Hygiene*, 98(6), 1826–1832. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.16-0794>
- D Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15.
- Damayanti. (2017). Bentuk Respon Perilaku. *Bentik Respon Perilaku*.
- Darvin Scott Smith, M. Ms. D. (2019). Demam Berdarah. *Medscape*.
- Huda, C., & Putri, A. E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Blimbing Dalam Pembuatan Dan Pengaplikasian Anti Nyamuk Cair Ekstrak Daun Kemangi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), 1288–1292. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.3754>
- Indri Astuti. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu. *Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kesehatan Lingkungan*.
- Kadek, P., Putu, D., & Erick, T. (2020). Potensi Quercetin Dalam Ekstrak Daun Psidium Guajava Dan Papain Dalam Ekstrak Daun Carica Papaya Linn Sebagai Terapi Demam Berdarah Dengue. *Essence Of Scientific Medical Journal*, 17(2), 40–43. Retrieved From <https://ojs.unud.ac.id/index.php/essential/index>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Data Kasus Terbaru Dbd Di Indonesia. *Sehat Negeriku*. Retrieved From <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201203/2335899/data-kasus-terbaru-dbd-indonesia/>
- Leni Marlina. (2020). Materi Program Linear Smk Islam Bojong. *Bumi Aksara*.
- Mansho, W., Ferreira, F., Kakitani, I., Azevedo, R. S., & Amaku, M. (2020). Dengue Epidemiology In A Brazilian Community. *Open Journal Of Epidemiology*, 10(01), 43–54. <https://doi.org/10.4236/ojepi.2020.101004>
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta : Rineka Cipta*, 2010. Retrieved From <https://www.google.com/search?q=Notoatmodjo+S.+%282012%29.+Me>



- todologi+Penelitian+Kesehatan.+Jakarta+Rineka+Cipta&Client=Ms-Android-
Vivo&SxsrF=Aliczsanjraod32yq0_W4ask4ju7q6iy3q%3a1663602158878&Ei=7o0oy4arnyqn4-
Epjr6zyao&Oq=Notoatmodjo%2c+S.+%282012%29.+Me
- Notoatmodjo. (2017). Perilaku Menurut Ahli. *Academia*.
- Notoatmodjo. (2018a). Kerangka Konsep. In *Metodologi Penelitian Kesehatan Soekidjo Notoatmodjo* (Pp. 1–83). Jakarta.
- Notoatmodjo. (2018b). Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Statistika Terapan*, (Hlm.1-14).
P2p. (2017). *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Kesmas.Id.
- Probo Adi Saputro. (2017). Hubungan Peran Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Penyebab Dbd Di Padukuhan Sonosewo Ngestiharjo Kasihan Bantul. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sasmono, R. T., Taurel, A.-F., Prayitno, A., Sitompul, H., Yohan, B., Hayati, R. F., ... Nealon, J. (2018). Dengue Virus Serotype Distribution Based On Serological Evidence In Pediatric Urban Population In Indonesia. *Plos Neglected Tropical Diseases*, 12(6), E0006616.
<https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006616>
- Soerjono Soekanto. (2002). Peranan. *Anzdoc*, 243.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&Dsugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*. In *Metodelogi Penelitian*.
- WHO. (2020). Dengue And Severe Dengue. *WHO*.

